

PENINGKATAN CITRA DIRI KADER KESEHATAN REMAJA DALAM POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PEDUKUHAN KRALAS BANTUL

Tedy Candra Lesmana¹⁾

¹ Prodi IKM STIKES Wira Husada. Email: tedylesmana58@yahoo.co.id

ABSTRACT

Teenagers can become adolescent health cadres so they can help friends who are having health problems, adolescents will physically experience specific changes and psychologically will start looking for identity. The cadres in Kralas Dukuh have not known their image in carrying out their roles while carrying out Integrated Coordination Post activities for Non-Communicable Diseases (posbindu). In order to be able to carry out its role as a youth cadre, it is necessary to provide counseling about the self-image of health cadres in order to improve the self-image of youth cadres. Measurement of self-image knowledge using pre and post-test. The results of this dedication activity show that youth cadres have cadre knowledge that can be useful to improve their image as a cadre in providing services to the Kralas hamlet community.

Keywords: self-image, youth cadre, posbindu

ABSTRAK

Remaja dapat menjadi kader kesehatan remaja agar dapat ikut membantu teman yang sedang punya masalah kesehatan, Remaja secara fisik akan mengalami perubahan yang spesifik dan secara psikologik akan mulai mencari identitas diri. Para kader di Pedukuhan Kralas selama ini belum mengenal citra dirinya dalam menjalankan perannya selama melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu untuk Penyakit Tidak Menular (posbindu). Agar dapat menjalankan perannya sebagai kader remaja perlu diadakan penyuluhan tentang citra diri kader kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan citra diri kader remaja. Pengukuran pengetahuan citra diri menggunakan pre dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan para kader remaja memiliki pengetahuan kader yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan citra dirinya sebagai kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Pedukuhan Kralas.

Kata kunci: citra diri, kader remaja, posbindu

PENDAHULUAN

Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia meningkat dari 37% di tahun 1990 menjadi 57% di tahun 2015¹. Dari 10 penyakit tidak menular di Kabupaten Bantul, Nasofaringitis, Hipertensi, Dispepsia dan Myalgia merupakan penyakit yang paling tinggi pada tahun 2017 dan cenderung mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir². Salah satu strategi penting pemerintah untuk mengendalikan trend PTM yang semakin mengawatirkan dengan membentuk Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Pos Pembinaan Terpadu

Penyakit Tidak Menular merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan³.

Penyelenggaraan posbindu PTM dilakukan oleh kader kesehatan yang dilatih secara khusus, dibina untuk memantau faktor risiko PTM di wilayahnya. Pelaksanaan Posbindu PTM selama ini dirasakan belum maksimal. Beberapa masalah penyebabnya adalah tidak semua kader dapat hadir dalam kegiatan posbindu dan kurangnya jumlah kader. Rendahnya minat masyarakat menjadi kader

karena kurang percaya diri dan merasa tidak mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada usia lanjut di posbindu⁴.

Jumlah Posbindu PTM di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini sebanyak 300 tempat⁵, dan 81 di antaranya terdapat di Kabupaten Bantul yang tersebar di 62 Desa sehingga masih ada 13 Desa yang belum memiliki Posbindu PTM⁶. Pedukuhan Kralas merupakan salah satu dari lima belas pedukuhan yang berada di wilayah Desa Candan Kecamatan Jetis dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Jetis II. Kegiatan Posbindu PTM Pedukuhan Kralas telah berjalan sejak tahun 2016 dan aktif setiap bulannya. Kegiatan posbindu ini dilaksanakan oleh 15 kader kesehatan remaja.

Pelaksanaan Posbindu PTM oleh remaja mempunyai manfaat membantu keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kesehatan termasuk melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan. Kader kesehatan remaja adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat. Dalam kegiatan Posbindu PTM, kader mempunyai peran membantu petugas kesehatan dalam melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala⁷.

Remaja secara fisik mengalami perubahan yang spesifik dan secara psikologik akan mulai mencari citra diri sebagai kader. Citra diri kader dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kebutuhan, konflik, kritik, motivasi, peran, perasaan, prasangka, rasa takut, tingkah laku, umpan balik, dan kepekaan tubuh serta bahasa tubuh⁸. Peningkatan citra diri dapat dilakukan dengan (1), meningkatkan kualitas diri sebagai orang yang dianggap masyarakat dapat member informasi terkini tentang kesehatan (2), melengkapi diri dengan keterampilan yang memadai dalam pelayanan di Posyandu (3), membuat kesan pertama yang baik dan memperhatikan citra yang positif (4), menetapkan dan memutuskan perhatian lebih cermat pada kebutuhan masyarakat (5), menampilkan diri sebagai bagian dari anggota masyarakat itu sendiri, dan (6), mendorong keinginan masyarakat untuk datang ke Posyandu⁹. Upaya meningkatkan citra diri kader remaja dilakukan dengan memberi

tambahan pelatihan interpersonal relationship dan konseling¹⁰.

Para kader Pedukuhan Kralas selama ini belum mengenal citra dirinya dalam menjalankan perannya selama melaksanakan kegiatan Posyandu PTM. Mereka dalam menjalankan perannya kurang memiliki rasa percaya diri. Masalah tersebut berdasarkan beberapa penelitian akan mempengaruhi jumlah kunjungan lansia ke Posbindu PTM.

Target kegiatan pengabdian ini adalah mengatasi masalah kader yang belum tahu tentang cira diri kader dan diharapkan memiliki rasa percaya diri sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah ketidaktahuan tentang citra diri kader dilakukan dengan penyampaian materi tentang citra diri kader kesehatan remaja, Posbindu PTM melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan permainan peran.

Persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan wawancara di rumah kepala Dukuh Kralas untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan Posbindu PTM. Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk menyusun usulan program pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: (1) mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan seperti materi presentasi, daftar hadir; (2) mengadakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati yaitu pada saat kegiatan Posyandu PTM Pedukuhan Kralas pada minggu ke-2 bulan Desember 2017.

Strategi pelaksanaan kegiatan melalui tukar pendapat/ pengalaman dengan memberdayakan kader untuk menggali citra dirinya yang dipandu oleh narasumber. Kader diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan.

Evaluasi dilakukan dengan (1) memberikan soal pre-test sebelum pemberian materi dan tanya jawab tentang citra diri; dan (2) memberikan soal post-test untuk mengetahui peningkatan citra diri kader.

Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian dengan menggunakan format yang telah ditentukan bersama. Hasil pemantauan berfungsi sebagai balikan bagi pelaksana untuk:

(1) melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program; dan (2) menanggulangi kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 10 Desember 2017 pukul 10.00-13.00. Kegiatan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 12 kader dari 15 kader yang datang. Kader kesehatan remaja ini memiliki umur 17-21 tahun.

Kegiatan diawali dengan memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui gambaran awal ciri kader (Gambar 1). Dari 8 soal yang diberikan, kader dapat menjawab benar 1-3 soal.



Gambar 1 Kader sedang Mengerjakan Soal *Pre* dan *Post*

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi citra diri oleh narasumber untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang citra diri kader (Gambar 2). Kader mengikuti pemberian materi citra diri dan berdiskusi dengan antusias (Gambar 3). Para kader setelah diberikan materi dan mengikuti diskusi maupun tanya jawab dapat memahami tentang materi citra diri.



Gambar 2 Penyampaian Materi Citra Diri

Berdasarkan hasil menjawab soal *post-test* diketahui para kader rata-rata dapat menjawab dengan benar 6 dari 7 soal yang diberikan (85%). Peningkatan pengetahuan kader tentang pelayanan Posbindu PTM mencerminkan citra diri yang positif sehingga dapat meningkatkan cakupan kunjungan^{11, 12, 13}.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan permainan peran (Gambar 4). Semua kader yang hadir terlibat dalam permainan peran ini. Setelah diberikan permainan peran sebagai kader dengan menerapkan konsep citra diri ada peningkatan rasa percaya diri yang ditandai dengan membuat kesan pertama yang baik dan memperlihatkan citra yang positif. Kader mampu berkomunikasi dengan efektif baik dengan individu, kelompok maupun masyarakat. Peningkatan rasa percaya diri sangat mempengaruhi citra diri kader¹⁴.

Para kader Posbindu PTM Pedukuhan Kralas dalam melaksanakan kegiatan posyandu PTM telah diberikan pelatihan oleh Puseksmas Jetis 2. Pemberian pelatihan dan bimbingan teknis memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan Posbindu PTM¹⁵. Keterampilan dan kemampuan komunikasi kader Posbindu PTM Pedukuhan Kralas hasil pelatihan sudah baik dan menguasai kegiatan karena telah menjadi kegiatan rutin setiap bulan. Mereka selalu aktif telah melaksanakan kegiatan selama 3 tahun.



Gambar 3 Kader mengikuti presentasi dan berdiskusi



Gambar 4 Kader melakukan permainan peran

Peran kader berhubungan erat dengan keikutsertaan lansia¹⁶ dan pemanfaatan di posyandu lansia¹⁷, sedangkan peran kader yang meningkat dalam pelayanan Posbindu PTM mempengaruhi peningkatan kualitas lansia¹⁸.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan para Kader Posyandu Remaja Pedukuhan Kralas, Canden, Jetis, Bantul telah memiliki pengetahuan yang baik tentang citra dirinya dan telah menjalankan perannya sebagai kader.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia Bersepakat Untuk Cegah Dan Kendalikan Penyakit Tidak Menular. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/article/print/16080900002/asosiasi-pemerintah-kabupaten-seluruh-indonesia-bersepakat-untuk-cegah-dan-kendalikan-penyakit-tidak.html>. Diakses 29 Agustus 2016.
2. Dinkes Bantul. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2018*. Bantul: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
3. Dirjen PPPL. 2014. *Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Armiyati *et al.* 2014. Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kangkung Demak. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional 2014 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*. Tersedia di <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1232>. Diakses 18 Maret 2018.
5. Dinkes Bantul. 2017. *Kini Penyelenggaraan Posbindu Disabilitas & Posbindu PTM bisa Manfaatkan Jamkesos*. Tersedia di <http://dinkes.bantulkab.go.id/berita/640-kini-penyelenggaraan-posbindu-disabilitas-posbindu-ptm-bisa-manfaatkan-jamkesos>. Diakses tanggal 29 Agustus 2018.
6. Dinkes Bantul. 2018. *Pelatihan POS Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM)*. Tersedia di <http://dinkes.bantulkab.go.id/berita/693-pelatihan-pos-pembinaan-terpadu-penyakit-tidak-menular-ptm>. Diakses tanggal 29 Agustus 2018.
7. Dirjen KM. 2018. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
8. Suryani. 2009. *Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grafindo Persada.
9. Depkes. 2006. *Saya Bangga Menjadi Kader Posyandu*. Jakarta: Bina

- Kesehatan Masyarakat Depertemen Kesehatan.
10. Dirjen Bina Gizi Dan KIA. 2013. *Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
 11. Sapta, A.D. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru. *An-Nadaa* Vol. 1 No. 2 Desember 2014 hal. 42-47.
 12. Hermiyanty dan Nurdiana. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Medika Tadulako*, Vol. 3 No. 3 *September 2016* hal. 60-77.
 13. Metkono *et al.* 2017. Strategi Intervensi Kesehatan Lansia di Posyandu. *Jurnal IKESMA Volume 13 Nomor 1 Maret 2017* hal 59-67.
 14. Ramadhani, T.N. dan Flora Grace Putrianti. 2014. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS* Vol. 4, No. 2, Mei 2014 hal. 22-32.
 15. Febrianti, R. dan Indah Prabawati. 2017. Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *Publika* Vol 5, No 5 (2017)
 16. Nilasari, B., & Farich, A. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Kader dengan Keikutsertaan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Mawar Desa Tri Rahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran 2012. E-Journal on-line. Tersedia di <http://afarich.com/132.pdf>. Diakses tanggal 18 Maret 2018.
 17. Mardiana Zakir. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana *Jurnal Keperawatan*, Volume X, No. 1, April 2014 hal. 64-69.
 18. Setyoadi *et al.* 2013. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol : 1, No. 2, Nopember 2013; 183-192